ANALISIS PENGARUH *DEBT FINANCING* DAN *EQUITY FINANCING* TERHADAP *PROFIT EXPENSE RATIO* PADA PERBANKAN SYARIAH JAMBI PERIODE 2003-2010

Arna Suryani[1]

ABSTRACT

In accordance with the mission of Islamic banking as an institution budging in Islamic banking, the Bank syariah mandiri play an active role in running an independent intermediary function, through the funding of community and channel it back to the community in the form of financing. While walking on the path to Islamic principles but the Bank Syariah Mandiri still want to profit as much as possible in assessing its performance in accordance with Islamic principles that have been determined. This can be evidenced by the profit generated bank syariah mandiri in 2009 is 196.415.940 rupiah and 2010 is 290.942.628 rupiah.

In this research, the author uses descriptive method with approach of associative and quantitative methods. For statistical calculations the authors use the computer program SPSS version 16.0. The analysis tool used is multiple linear regression analysis, the classical assumption test, multiple correlation analysis, analysis of determination t test, F test, and partial correlation analysis.

Based on the findings that partial regression coefficient of variable rate debt financing and equity financing to produce the level of -0.166 and -0.374 means that a negative effect on profit or expense ratio is inversely proportional. If the level of debt financing and equity financing levels have increased, the expense ratio will decrease profits. And vice versa, if the level of debt financing and equity financing rate has decreased, the expense ratio will increase profit.

Thus the authors conclude that the influence between the level of debt financing and equity financing to the profit level of expense ratio is negatively affected and there a weak association between the independent variable on the dependent variable.

Key word : Debt financing, Equity financing, Profit expence Ratio

PENDAHULUAN

Sebagai bank pelopor dengan sistem murni syariah, menempatkan perbankan syariah memiliki posisi yang sangat strategis guna memanfaatkan peluang pertumbuhan yang signifikan. Bank Syariah menurut Zainul Arifin (2009:3) didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip islam, syariah dan tradisinya kedalam transaksi keuangan perbankan serta bisnis terkait.

Setelah mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan, perbankan syariah terus memperkokoh landasan usaha serta merestrukturisasi demi pertumbuhan perbankan syariah dimasa yang akan datang. Sekalipun dunia dilanda krisis keuangan maupun resesi ekonomi, sektor perbankan syariah di Indonesia akan tetap kokoh dan bergairah. Prospek pertumbuhannya dimasa depan pun sangat menjanjikan. Untuk itu, perbankan syariah harus membangun landasan dan infrastruktur yang lebih kokoh. Dalam hal ini, sebaiknya perbankan syariah melakukan perubahan struktural, perbaikan sistem operasional, serta penyelarasan lini usaha. Semua ini adalah dalam rangka transformasi perbankan syariah yang berkelanjutan untuk menjadi perbankan yang modern, transparan dan akuntabel tetapi tetap pada prinsip syariah yang beroperasi dengan standar kelas dunia agar lebih siap untuk melayani kebutuhan nasabah dari segala lapisan masyarakat, diberbagai kota besar hingga diplosok nusantara, bahkan bisa mencakup luar negeri.

Sesuai dengan misi perbankan syariah sebagai sebuah institusi Islam yang bergerak di bidang perbankan, maka Bank Syariah Mandiri berperan aktif dalam menjalankan fungsi intermediasi, melalui penghimpunan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Menurut bank Indonesia dalam hal ini Direktorat perbankan syariah jenis produk pembiayaan dapat dilakukan perbankan syariah yaitu pembiayaan dengan sisitem bagi hasil (equity financing) dan pembiayaan dengan sitem jual beli (debt financing). Equity financing adalah sistem keuangan penbankan modern dalam memenuhi kebutuhan manusia untuk memndanai kebutuhannya bukan dengan dana sendiri melainkan dengan dana orang lain yaitu dengan menggunakan prinsip penyetaan dalam rangka pemenuhan pemodalan, sedangkan debt financing sistem keuangan penbankan modern dalam memenuhi kebutuhan

[1] Dosen Fak Ekonomi Universitas Batanghari

manusia untuk memndanai kebutuhannya bukan dengan dana sendiri melainkan dengan dana orang lain yaitu dengan menggunakan prinsip penyetaan dalam rangka pemenuhan pembiayaan Zainul Arifin (2009:22).

Dilihat dari jumlah dana pihak ketiga dan jumlah pembiayaan yang disalurkan pada Bank Syariah Mandiri menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Meskipun dilihat dari perkembangan dalam persentase (%) mengalami fluktuasi yang terus menerus dan cenderung mengalami penurunan dalam persentase perkembangan, namun terlihat jelas bahwa minat masyarakat untuk menabung dananya diperbankan syariah masih begitu besar.

Tabel .1

Perkembangan Jumlah Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Yang Disalurkan Oleh PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) Periode 2003-2009

(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Dana Pihak Ketiga	Perkembangan (%)	Pembiayaan	Perkembangan (%)
2003	**1.117.422.710**	-	**1.140.980.782**	-
2004	**2.628.888.155**	**135,26**	**2.154.422.166**	**88,82**
2005	**5.725.007.090**	**117,77**	**5.266.892.517**	**144,47**
2006	**7.037.505.627**	**22,92**	**5.790.543.722**	**9,94**
2007	**8.219.267.231**	**16,79**	**7.217.909.205**	**24,65**
2008	**11.105.978.420**	**35,12**	**10.163.704.657**	**40,81**
2009	**14.898.686.950**	**34,15**	**13.135.055.361**	**29,23**
2010	**19.336.918.043**	**29,79**	**15.957.260.947**	**21,49**
Jumlah	**70.069.674.226**		**66.617.312.874**	

Sumber: Data Publikasi Laporan Keuangan BSM http://www.syariahmandiri.co.id (Data diolah).

Pada tabel.2 berikut ini menunjukkan persentase (%) perkembangan pembiayaan *debt financing* dan *equity financing* pada bank syariah mandiri periode 2003-2010.

Tabel.2

Perkembangan Pembiayaan *Debt Financing*
Dan *Equity Financing* Pada PT. Bank Syariah Mandiri (BSM)
Periode 2003-2010.

Tahun	**Pembiayaan Bank Syariah Mandiri**			
	Jumlah (dalam ribuan rupiah)		Jumlah Persentase (%)	
	Debt Financing	*Equity Financing*	*Debt Financing*	*Equity Financing*
2003	895.684.506	44.743.261	95,24	4,76
2004	1.666.465.422	332.689.092	83,36	16,64
2005	4.129.859.108	1.051.422.315	79,71	20,29
2006	3.992.647.709	1.671.793.917	70,49	29,51
2007	4.370.368.440	2.588.401.249	62,80	37,20
2008	5.642.018.189	4.187.588.201	57,40	42,60
2009	7.278.539.849	5.283.260.943	57,94	42,06
2010	8.874.393.545	6.276.294.768	58,57	41,43

Data Publikasi Laporan keuangan BSM. http://www.syariahmandiri.co.id (Data diolah).

Tabel.2 di atas menjelaskan bahwa masalah yang timbul seiring dengan pesatnya perkembangan jumlah dana pihak ketiga dan pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah Mandiri tersebut, yaitu pembiayaan mayoritas disalurkan pada *debt financing* yaitu sebesar 58,57%, sedangkan pembiayaan bagi hasil *(equity financing)* hanya sebesar 41,43% pada periode 2010. Hal ini sangat ironis mengingat tujuan pendirian bank syariah adalah Dalam rangka mencapai *falaah* (kemenangan dunia dan akhirat) dan turut menciptakan kehidupan yang lebih baik tanpa harus melanggar prinsip syariah.

Lebih lanjut Syafei Antonio (2001:23) mengutip pernyataan El-Ashker yang menyatakan bahwa tujuan bank syariah menggambarkan bahwa bank syariah dilarang untuk menghasilkan laba maksimum (*profit maximization*). Tetapi bank syariah tetap didorong untuk menghasilkan laba tanpa harus melanggar prinsip syariah dan tanpa harus meninggalkan kontribusinya dalam peningkatan kualitas perekonomian umat (masyarakat muslim). Dalam menilai kinerja bank syariah tidak hanya menitikberatkan kepada

kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba tetapi juga pada kepatuhan terhadap prinsip – prinsip syariah dan tujuan bank syariah tersebut. Dimana penilaian ini berdasarkan pada seberapa besar bank syariah tersebut. Untuk menilai kinerja bank Islam dalam hal profitabilitas maka dapat digunakan *Profit Expence Ratio* (PER). Menurut Ascarya (2005:84) *Profit Expence Ratio* adalah ratio yang digunakan dalam menilai kinerja profitabilitas, dimana bila ratio ini menunjukkan nilai yang tinggi mengindikasikan bahwa bank menggunakan biaya secara efisiensi dan menghasilkan profit yang tinggi dengan beban-beban yang harus ditanggungnya.

Untuk lebih jelasnya, tabel.3 di bawah ini akan memperlihatkan jumlah *expense* yang harus ditanggung oleh bank syariah mandiri serta jumlah *income* dan *profit* yang dihasilkan oleh bank syariah mandiri periode 2003-2010.

Tabel.3
Jumlah *Income, Expense* Dan *Profit* Pada PT. Bank Syariah Mandiri (BSM)
Periode 2003-2010
(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	*Income*	*Expense*	*Profit*
2002	127.889.076	97.733.446	30.155.630
2003	190.638.873	174.827.909	15.810.964
2004	426.843.873	323.397.014	103.446.859
2005	572.730.329	488.911.048	83.819.281
2006	624.056.249	558.575.851	65.480.398
2007	896.435.431	780.980.233	115.455.198
2008	1.248.472.303	1.052.056.363	196.415.940
2009	1.524.442.921	1.233.500.293	290.942.628

Sumber: Data Publikasi Laporan Keuangan Tahunan Bank Syariah Mandiri (BSM). http://www.syariahmandiri.co.id (Data diolah).

Berdasarkan dari data dan fakta diatas, maka rumusan masalah dari perenitian ini adalah apakah *Debt Financing* Dan *Equity Financing* berpengaruh terhadap *Profit Expense Ratio* Pada PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) Periode 2003-2010.

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *Debt Financing* Dan *Equity Financing* berpengaruh Terhadap *Profit Expense Ratio* Pada PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) Periode 2003-2010.

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan masukan yang berguna bagi pihak manajemen perbankan syariah khususnya bank syariah mandiri terhadap kebijakan-kebijakan yang akan diambil terutama prioritas jenis produk pembiayaan yang dipilihnya.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian adalah PT.Bank Syariah Mandiri (BSM) dalam periode laporan keuangan tahun 2003-2010. Objek penelitian terdiri atas tiga variabel, dimana *Profit Expense* sebagai variabel dependen, dan sebagai variabel independen adalah *Debt Financing* dan *Equity Financing*.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan asosiatif. Pengertian metode deskriptif menurut Moh. Nazir (1999: 63-64) adalah Suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki yang kemudian di analisis. Sedangkan Penelitian asosiatif adalah merupakan suatu penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain.

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, dilakukan pengujian kuantitatif dan untuk mengukur pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan metode statistik yaitu analisis dan korelasi berganda (*multiple*). Namun sebelumnya terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dan asumsi klasik. Untuk perhitungan statistik pada penelitian ini menggunakan program komputer *SPSS for Windows versi 16 (Agus Eko : 2009).*

Hipotesis penelitian yang dibangun adalah sebagai berikut :

1) Ho_1 : Koefisien regresi tingkat *Debt Financing* tidak berpengaruh positif terhadap Profit Expense Ratio pada Bank Syariah Mandiri (BSM).
   Ha_1 : Koefisien regresi tingkat *Debt Financing* berpengaruh positif

terhadap *Profit Expense Ratio* pada Bank Syariah Mandiri (BSM).

2) Ho_2 : Koefisien regresi tingkat *Equity Financing* tidak berpengaruh positif terhadap *Profit Expense Ratio* pada Bank Syariah Mandiri (BSM).

   Ha_2 : Koefisien regresi tingkat *Equity Financing* berpengaruh positif terhadap *Profit Expense Ratio* pada Bank Syariah Mandiri (BSM).

3) Ho_3 : Secara bersama – sama tidak berpengaruh positif antara tingkat *debt financing* dan *equity financing* terhadap *profit expense ratio* pada Bank Syariah Mandir (BSM).

   Ha_3 : Secara bersama – sama berpengaruh positif antara tingkat *debt financing* dan *equity financing* terhadap *profit expense ratio* pada Bank Syariah Mandiri (BSM).

Analisis regresi digunakan untuk menaksir nilai variabel Y berdasarkan nilai variabel X serta taksiran perubahan variabel Y untuk setiap satuan perubahan variabel X. Bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = *Profit expense ratio*

X_1 = Tingkat *debt financing*

X_2 = Tingkat *equity financing*

α = Konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat varaiabel bebasnya adalah 0 (X_1, X_2, = 0)

β_1 = Koefisien regresi berganda antara variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat Y, bila variabel bebas X_2, dan dianggap konstan

β_2 = Koefisien regresi berganda antara variabel bebas X_2 terhadap variabel terikat Y, bila variabel bebas X_1, dan dianggap konstan

ε = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat digunakan pengujian koefisien regresi secara parsial (uji t), dan untuk menguji model regresi yang menjelaskan bentuk hubungan dan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas, digunakan uji F. pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat α = 0,05 karena tingkat signifikan iyu dianggap cukup tepat untuk mewakili hubungan antar variabel yang diteliti (Nazir, 1999:460).

HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Tinjauan terhadap variabel-variabel penelitian

1. Debt Financing

Debt financing menggambarkan seberapa besar pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah mandiri dalam bentuk produk *Murabahah, Salam*, dan *Istishna, Qardh* serta produk yang menggunakan prinsip sewa yaitu *Ijarah* dari seluruh total pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri.

Berikut ini tabel 4 yang akan memperlihatkan *debt financing* pada bank syariah mandiri periode 2003-20010.

Tabel 4
***Debt Financing* Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2003-2010**
(Dalam Ribuan Rupiah)

Periode	Total *Debt Financing*	Total *Financing*	*Debt Financing*(%)
2003	895.684.506	**1.140.980.782**	78,50
2004	1.666.465.422	**2.154.422.166**	77,35
2005	4.129.859.108	**5.266.892.517**	78,41
2006	3.992.647.709	**5.790.543.722**	68,95
2007	4.370.368.440	**7.217.909.205**	60,55
2008	5.642.018.189	**10.163.704.657**	55,51
2009	7.278.539.849	**13.135.055.361**	55,41
2010	8.874.393.545	**15.957.260.947**	55,61

Sumber : Data publikasi BSM periode 2003-2010. *(Data diolah)*

Berdasarkan tabel 4. diatas, terlihat jelas bahwa *debt financing* pada bank syariah mandiri periode 2003-2010 mengalami fluktuasi dan cenderung menurun.hal ini tabel bisa di artikan bahwa bank syariah mandiri periode 2003-2010 sudah cukup mampu menjalankan perannya sebagai perbankan dengan prinsip syariah serta menunjukkan ittikad baik dalam menjalankan peran sosialnya sebagai komponen pemberdayaan umat.

2. ***Equity Financing***

Equity financing menggambarkan seberapa besar pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah dalam bentuk produk *Musyarakah* dan *Mudharabah, Muzara'ah*, dan *Musaqah* dari seluruh total pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah mandiri. Jumlah *equity financing* ini didapatkan dari laporan keuangan tahunan bank syariah mandiri. Berikut ini tabel 5. yang akan memperlihatkan *equity financing* pada bank syariah mandiri periode 2003-2010.

Tabel 5.
***Equity Financing* Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2003-2010**
(Dalam Ribuan Rupiah)

Periode	Total *Equity Financing*	Total *Financing*	*Equity Financing*(%)
2003	44.743.261	**1.140.980.782**	3,92
2004	332.689.092	**2.154.422.166**	15,44
2005	1.051.422.315	**5.266.892.517**	19,96
2006	1.671.793.917	**5.790.543.722**	28,87
2007	2.588.401.249	**7.217.909.205**	35,86
2008	4.187.588.201	**10.163.704.657**	41,20
2009	5.283.260.943	**13.135.055.361**	40,22
2010	6.276.294.768	**15.957.260.947**	39,33

Sumber : Data publikasi BSM periode 2003-2010.*(Data diolah)*

Berdasarkan tabel 5. diatas, terlihat jelas bahwa *equity financing* pada bank syariah mandiri periode 2003-2010 mengalami fluktuasi dan dapat diartikan bahwa bank syariah mandiri periode 2003-2010 belum cukup mampu menjalankan perannya sebagai perbankan dengan prinsip syariah serta menunjukkan bahwa bank syariah mandiri sudah baik menjalankan peran sosialnya sebagai komponen pemberdayaan umat.

3. Profit Expense Ratio

Dalam menilai profitabilitas menggunakan PER atau *Profit Expense Ratio* yang bertujuan untuk menilai efisiensi biaya yang dilakukan oleh perusahaan dan pencapaian profit tinggi dengan beban – beban yang ada. Berikut ini tabel 6. yang akan memperlihatkan *profit expense ratio* pada bank syariah mandiri periode 2003-2010.

Tabel 6.
***Profit Expense Ratio* Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2003-2010**
(Dalam Ribuan Rupiah)

Periode	Total *Profit*	Total *Expense*	*Profit Expense Ratio* (%)
2003	30.155.630	97.733.446	30,85
2004	15.810.964	174.827.909	9,04
2005	103.446.859	323.397.014	31,99
2006	83.819.281	488.911.048	17,14
2007	65.480.398	558.575.851	11,72
2008	115.455.198	780.980.233	14,78
2009	196.415.940	1.052.056.363	18,67
2010	290.942.628	1.233.500.293	23,59

Sumber : Data publikasiBSM periode 2003-2010. *(Data diolah)*

Berdasarkan tabel 6. diatas, terlihat jelas bahwa *profit expense ratio* pada bank syariah mandiri periode 2003-2010 berfluktuasi dan cenderung meningkat.

II. Hasil Statistik Diskriptif

Sebelum dilakukan analisis regresi linier untuk pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian keabsahan persamaan regresi berdasarkan asumsi klasik. Secara teoritis model yang digunakan akan menghasilkan nilai parameter penduga yang sahih bila memenuhi asumsi normalitas, tidak terjadi autokorelasi, tidak terjadi multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Pengujian asusmsi dilakukan dengan bantuan program SPSS ver.16.0 dan 17.0. (Joko Sulistiyo : 2010) Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan tes kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan keputusan Uji Normalitas Populasi data diperoleh sebagai berikut:

Tabel 7
Keputusan Uji Normalitas Populasi Data

Nama Variable	Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*	Taraf Signifikansi	Keputusan
Tingkat *Debt Financing*	0,819	0,05	Normal
Tingkat *Equity Financing*	0,856	0,05	Normal
Profit Expense Ratio	0,968	0,05	Normal

Sumber : data olahan

Dari *output* diatas dapat kita lihat bahwa nilai signifikansi untuk tingkat *debt financing* adalah sebesar 0,819 dan *equity financing* adalah sebesar 0,856, dan *profit expense ratio* sebesar 0,968. Karena signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa populasi data tingkat *debt financing*, tingkat *equity financing* dan *profit expense ratio* adalah berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Uji Multikolineritas

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	41.214	82.294		.501	.638		
Tingkat Debt Financing	-.166	.942	-.210	-.176	.868	.115	8.660
Tingkat Equity Financing	-.374	.737	-.607	-.507	.634	.115	8.660

a. Dependent Variable: Profit Expense Ratio

Berdasarkan *output coefficient* diatas, nilai VIF untuk tingkat *debt financing* dan tingkat *equity financing* sebesar 8,660 karena nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas.Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			Unstandardized Residual	Tingkat Debt Financing	Tingkat Equity Financing
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	.119	.024
		Sig. (2-tailed)	.	.779	.955
		N	8	8	8
	Tingkat Debt Financing	Correlation Coefficient	.119	1.000	-.952**
		Sig. (2-tailed)	.779	.	.000
		N	8	8	8
	Tingkat Equity Financing	Correlation Coefficient	.024	-.952**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.955	.000	.
		N	8	8	8

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan *output correlations* diatas, dapat diketahui korelasi antara tingkat *debt financing* nilai signifikansi sebesar 0.779 dan korelasi antara tingkat *equity financing* dengan *Unstandardized Residual* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.955. karena nilai signifikansi korelasi lebih dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas. Hasil uji autokorelasi diperoleh:

Tabel 10
Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.415[a]	.173	-.158	9.09328	2.828

a. Predictors: (Constant), Tingkat Equity Financing, Tingkat Debt Financing

b. Dependent Variable: Profit Expense Ratio

Berdasarkan *output* diatas, maka dapat dilihat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi atau model summary adalah 2,828. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 diperoleh nilai (4-du) 2.223 dan (4-dl) 3.441. Karena nilai DW (2,828) berada antara (4-du) dan (4-dl) maka tidak ada kesimpulan yang pasti.

III.HASIL ANALISIS

Untuk mengetahui apakah variabel independen dengan variabel dependen mempunyai hubungan positif atau negatif serta untuk memeprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan maka dikakukan dengan analisis regresi linier berganada.

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh konstanta dan koefisien korelasi untuk persamaan regresi sebagiberikut:

Tabel 11
Coefficients[a]

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	41.214	82.294		.501	.638
Tingkat Debt Financing	-.166	.942	-.210	-.176	.867
Tingkat Equity Financing	-.374	.737	-.607	-.507	.634

a. Dependent Variable: Profit Expens Rati

Dari tabel 11 di atas maka diperoleh persamaan regresi linear berganda antara sebagai berikut : $\mathbf{Y} = 41{,}214 - 0{,}166\ \mathbf{X_1} - 0{,}374\ \mathbf{X_2}$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa hubungan fungsional antara tingkat *debt financing* dan *equity financing* berbanding terbalik terhadap *profit expense ratio*. Konstanta sebesar 41,214, *profit expense ratio* nilainya adalah Rp. 41,214. *debt financing* (X_1) sebesar -0,166 dan *equity financing* (X_2) sebesar -0,374. Berdasarkan hasil analisis kolerasi berganda pada tabel 12 diperoleh angka R sebesar 0,415. Karena nilai korelasi ganda berada antara 0,40 – 0,599 maka dapat disumpulkan bahwa terjasi hubungan yang sedang antara tingkat debt finacing dan tingkat equity financing terhadap profir expence ratio.

Tabel 12
Koefisien Korelasi Ganda (Multiple)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.415[a]	.173	-.158	9.09328

a. Predictors: (Constant), Tingkat Equity Financing, Tingkat Debt Financing

b. Dependent Variable: Profit Expense Ratio

Berdasarkan tabel 12 juga diperoleh anga R square adalah 0.173. hal ini menunjukkan bahwa pesentasi sumbangan pengaruh tingkat debt financing dan tingkat equity financing terhadap profit expence rasio sebesar 17,3%, sedangkan sisanya sebesar 82,7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Dalam pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan uji koefisien regresi secara parsial (uji t), uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji f) dan korelasi parsial. Berdasarkan hasil uji t maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 13
Uji t

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	41.214	82.294		.501	.638
Tingkat Debt Financing	-.166	.942	-.210	-.176	.867
Tingkat Equity Financing	-.374	.737	-.607	-.507	.634

a. Dependent Variable: Profit Expense Ratio

Terlihat dalam tabel *Coefficients* diperoleh nilai Sig. sebesar 0,638 dibandingkan dengan taraf signifikansi (α=5%) 0,05 maka :Sig.α, 0,638 > 0,05. Karena nilai Sig. > α maka dapat disimpulkan bahwa untuk menerima H_0 yang berarti koefisien regresi α adalah tidak signifikan. Pengujian koefisiensi regresi variabel tingkat *debt financing* diperoleh nilai sig. sebesar 0,867. Karena nilai Sig > α maka dapat disimpulkan bahwa untuk menerima H_0, artinya tidak berpengaruh positif tingkat *debt financing* terhadap *profit expence ratio*. Untuk pengujian koefisiensi regresi variabel tingkat *equity financing* diperoleh nilai Sig. sebesar 0,634. Karena nilai Sig > α, maka dapat disimpulkan bahwa untuk menerima H_0, artinya tidak berpengaruh positif tingkat *equity financing* terhadap *profit expence ratio*.

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14
Uji F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	86.193	2	43.096	.521	.623[a]
	Residual	413.439	5	82.688		
	Total	499.632	7			

a. Predictors: (Constant), Tingkat Equity Financing, Tingkat Debt Financing

b. Dependent Variable: Profit Expense Ratio

Output pada tabel diatas menunjukkan *ANOVA*, memperlihatkan nilai F_{hitung} sebesar 0,521 dengan tingkat signifikansi 0,005 (α = 5%). Maka hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 5,786. Sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau 0,521 < 5,786 dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Artinya, Secara bersama – sama tidak berpengaruh positif antara tingkat *debt financing* dan *equity financing* terhadap *profit expense ratio* pada PT. Bank Syariah Mandiri (BSM).

Hasil dari analisis korelasi parsial dapat dilihat pada tabel 15 berikut:

Tabel 15
Korelasi Parsial

Correlations

Control Variables			Tingkat Debt Financing	Profit Expense Ratio
Tingkat Equity Financing	Tingkat Debt Financing	Correlation	1.000	-.078
		Significance (2-tailed)	.	.868
		Df	0	5
	Profit Expense Ratio	Correlation	-.078	1.000
		Significance (2-tailed)	.867	.
		Df	5	0

Dari hasil output analisis korelasi parsial didapat korelasi antara tingkat *debt financing* dengan *profit expence ratio* dimana tingkat *equity financing* dengan *profit expence ratio* dikendalikan adalah – 0,078. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat lemah antara tingkat debt financing terhadap *profit expence ratio* karena berada pada rentang atau mendekati 0. Sedangkan arah hubungan adalah negatif, artinya semakin tinggi tingkat *debt financing* maka *profit expence ratio* semakin menurun.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan sebagi berikut:

1. Pengujian secara parsial atau pengujian masing-masing terhadap *profit expence ratio* dengan uji t, diperoleh hasil yang tidak berpengaruh positif untuk *debt financing* dan tingkat *equity financing*. Karena keduanya memperoleh t_{hitung} negatif artinya *debt finacing* dan tingkat *equty financing* berpengaruh negatif terhadap *profit expence ratio*.
2. Tidak berpengaruh positif secara bersama-sama antara tingkat *debt financing* dan tingkat *equity financing* terhadap *profit expence* sesuai hipotesis awal penelitian. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif antara tingkat *debt financing* dan tingkat *equity financing* terhadap *profit expence ratio*. Karena berpengaruh negatif, maka buhungan berbanding terbalik.artinya, jika tingkat *debt financing* mengalami kenaikan maka *profit expence ratio* akan menurun. Sebaliknya, jika tingkat *debt financing* mengalami penurunan maka *profit expence ratio* akan meningkat.
3. Dalam penelitian ini juga terbukti bahwa *debt financing* lebih mendominasi *equity financing* sehingga bank syariah mandiri belum cukup berani melakukan ekspansi *equity finacing*.

SARAN

1. Meskipun tingkat *debt financing* dan tingkat *equity financing* berpengaruh negatif terhadap *profit expence rasio*, Bank Syariah Mandiri harus tetap meningkatkan pembiayaan baik itu pembiayaan *debt financing* maupun *equity financing* agar *profit expence ratio* mengalami peningkatan
2. Sebaiknya Bank Syariah Mandiri lebih meningkatkan pembiayaan *Debt financing* karena penurunan tingkat *debt financing* mempengaruhi *profit expence ratio*
3. Bank Syariah Mandiri juga harus meningkatkan sumber daya manusianya agar lebih professional dalam melayani kebutuhan masyarakat dalam bidang perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

Agus,Eko. *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0.* Penerbit Prestasi Pustakarya Jakarta 2009.

Ascarya. *Majalah Ekonomi Syariah : "Dominasi Pembiayaan Non Bagi Hasil di Perbankan Syariah Di Indonesia : Masalah dan Alternatif Solusi".* Jakarta:EKABA Universitas Trisakti 2005.

Joko,Sulistiyo. *6 Hari Jago SPSS 17.* Penerbit Cakrawala Yogyakarta 2010.

Moh.Nazir, Ph.D.1999.*Metode Penelitian.* Jakarta:Ghalia Indonesia

Syafi'i Antonio. *.Bank Syariah: bagi Bankir & Praktisi Keuangan.* Jakarta:Bank Indonesia&Tazkia Institute 2001.

Zainul.A. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah,* Azkia Publisher 2009.